



## Peranan Pendidikan Agama Kristen Dalam Menghadapi Masalah Pada Masyarakat Majemuk Masa Kini

Tianggur Medi Napitupulu

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

Korespondensi penulis: [Tianggurnapitupulu69@gmail.com](mailto:Tianggurnapitupulu69@gmail.com)

**Abstract.** *The diversity that exists in our country is something we need to thank Allah for because He is the one who created it. Everything that God has given is beautiful. Considering that Indonesia is a country that stretches from Sabang to Merauke, its diversity consists of race, ethnicity, culture and religion. Because of this diversity, we often encounter problems because we do not accept the existence of other tribes and religions around us. Allah fails us to be able to love each other and accept the existence of other people around us. The method used in this paper is the literature study method. The library study method is a method of searching for information from various sources that match the title of the journal being written, whether through books, journals, magazines, and also other relevant sources. Quoting information from various sources is carried out without comparing the opinions of each expert.*

**Keywords:** *Christian religious education, pluralistic society and its problems.*

**Abstrak.** Kepelbagaian yang ada dalam negara kita adalah hal yang perlu kita syukuri kepada Allah dikarenakan Dia lah yang menciptakannya. Segala yang telah diberikan Allah adalah hal yang indah. Mengingat bahwa Indonesia adalah negara yang terbentang dari Sabang sampai Merauke, keberagaman itu terdiri atas ras, suku, budaya, serta agama. Oleh karena keberagaman ini sering sekali kita menemukan masalah oleh karena tidak menerima keberadaan suku, agama lain berada di sekitarnya. Allah menggajarkan kita untuk dapat saling mengasihi dan menerima keberadaan orang lain di sekitar kita. Adapun metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah dengan metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah metode dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan judul jurnal yang sedang ditulis baik melalui buku, jurnal, majalah, dan juga sumber lainnya yang relevan. Pengutipan informasi dari berbagai sumber dilakukan tanpa membanding-bandingkan pendapat setiap ahli.

**Kata kunci:** Pendidikan Agama Kristen, masyarakat majemuk serta masalahnya.

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang kaya akan Sumber Daya Alam serta keberagaman suku, ras, agama, budaya, bahasa, dan lainnya. Terbentang mulai dari Sabang sampai Merauke menjadi kekayaan Indonesia oleh luasnya. Hal inilah yang disebut dengan kemajemukan masyarakat. Masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang tinggal dalam suatu lingkungan dengan memiliki beragam perbedaan baik suku, agama, serta juga bahasa sehingga menghasilkan semboyan yang begitu indah yakni “Bhineka Tunggal Ika” yang artinya “Berbeda-beda tetapi tetap satu jua.” Namun, dalam kemajemukan ini sering sekali ditemui pertikaian antarkelompok hal ini disebabkan oleh keberagaman agama yang menimbulkan efek negatif ditengah-tengah masyarakat.

Seharusnya agama harus mampu menjadi pendorong bagi umat manusia untuk selalu menegakkan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh umat di bumi ini, namun realitanya agama justru menjadi salah satu penyebab terjadinya kekerasan dan

kehancuran umat manusia. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya agar masalah ini tidak terjadi. Pendidikan agama yang diberikan di sekolah-sekolah sangat baik sekali dalam hal pembinaan akhlak bagi peserta didik untuk menuju pada kesejahteraan, pembentukan karakter dan watak serta spritualitas peserta didik di Indonesia.<sup>1</sup>

Pendidikan agama Kristen merupakan tugas utama gereja yang pada akhirnya berkembang di luar gereja layaknya lingkungan keluarga, juga hingga pada sekolah. Pada kenyataannya bahwa orang Kristen selalu bersentuhan dengan penganut agama lainnya, bahkan sentuhan itu terasa amat kuat dalam berbagai bidang kehidupan. Perlu diketahui bersama bahwa salah satu ciri kemajemukan di Indonesia adalah memiliki beragam perbedaan.

Pendidikan agama Kristen menjadi hal yang sangat penting kehadirannya supaya orang-orang percaya dapat hidup dan mampu diaplikasikan imannya dalam kehidupannya sehari-hari seperti yang telah Tuhan Yesus ajarkan. 1 Yohanes 4:7 mengatakan bahwa “Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah” yang artinya bahwa karena Allah telah menaruh kasih kepada hati kita, maka itu harus kita sebarluaskan kepada orang-orang. Baik orang Yahudi maupun orang Yunani semuanya sama di mata Yesus untuk dikasihi. Kehadiran orang percaya haruslah menjadi berkat dan garam ditengah-tengah lingkungan hidupnya. Dengan demikian peranan Pendidikan agama Kristen dalam masyarakat majemuk saat ini sangat penting. Sebab kondisi bangsa Indonesia saat ini sedang digoncang dengan berbagai isu-isu yang dapat menghancurkan keutuhan Bangsa Indonesia. Isu-isu yang dimaksudkan adalah terorisme, intoleransi beragama, serta hoaks dan politik.

Pendidikan agama Kristen harus mampu menumbuhkan iman kekristenan itu dan menghidupinya supaya banyak orang-orang yang mampu mengasihi. Memang tidaklah mudah untuk meyakinkan orang-orang untuk percaya kepada Dia, namun sehubungan dengan amanat Agung yang Tuhan tinggalkan untuk kita supaya tetap mengabarkan injil keselamatan, injil sukacita di lingkungan masyarakat majemuk. Menjadi dekat dengan Tuhan adalah tujuan dari pendidikan agama Kristen ini.

Dengan berbagai persoalan-persoalan yang terjadi di atas maka penulis mencoba menjelaskan peranan pendidikan agama Kristen dalam menghadapi masalah masyarakat majemuk. Dalam menjaga perbedaan ini maka pendidikan agama Kristen harus hadir di sana untuk menjaga kesatuan bangsa Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Donna Crosnou Sinaga, dkk. *Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk: Prosiding STT Erikson*. 1.1. (2021).

<sup>2</sup> Talizaro Tafonao. *Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*. 9. (2). (Yogyakarta: STT KADESI, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam menulis jurnal ini adalah dengan metode studi pustaka. Metode studi pustaka adalah metode dengan mencari informasi dari berbagai sumber yang sesuai dengan judul jurnal yang sedang ditulis baik melalui buku, jurnal, majalah, dan juga sumber lainnya yang relevan. Pengutipan informasi dari berbagai sumber dilakukan tanpa membanding-bandingkan pendapat setiap ahli.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengertian Pendidikan Agama Kristen**

Pendidikan agama Kristen menjadi tanggung jawab setiap gereja untuk mengarahkan orang-orang Kristen untuk pengenalan yang benar akan Allah. Pendidikan agama Kristen merupakan memberi pengajaran kepada seseorang untuk mengenal siapakah Yesus Kristus dan memiliki iman yang sungguh-sungguh kepada Yesus Kristus. Dengan demikian pendidikan agama Kristen merupakan pengajaran pengetahuan atau pandangan-pandangan, keyakinan, dogma atau teologia yang dimiliki oleh seseorang tentang Yesus Kristus. Pendidikan agama Kristen yang diberikan adalah kebenaran mutlak, yang sesuai dengan koridor firman Tuhan yang bersifat prinsip dan mendasar dalam Pendidikan Agama Kristen itu sendiri. Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu sarana yang sangat penting dalam mempersiapkan seseorang untuk menghadapi masa yang akan datang. Itu sebabnya mutu dari pengajaran harus senantiasa ditingkatkan. Adapun unsur-unsur pendidikan agama Kristen tersebut adalah:

1. Pengenalan akan Allah di dalam Yesus Kristus sebagai sumber kehidupan manusia.
2. Firman Allah adalah satu-satunya dasar utama untuk pengenalan Yesus itu melalui kitab Suci.
3. Mengajarkan kebenaran yang berpusat pada Yesus Kristus
4. Mengajarkan bagaimana bertanggung jawab terhadap Tuhan, diri sendiri, maupun untuk sesama supaya mereka dapat menjadi orang yang dipercaya.
5. Mengajarkan doktrin-doktrin kekristenan yang sesuai dengan firman Tuhan.

Pendidikan agama Kristen sesungguhnya mengandung unsur-unsur penting yang didasarkan pada pengakuan bahwa segala kebenaran adalah berasal dari Allah dan Alkitab adalah satu-satunya firman Allah yang diilhamkan serta memiliki otoritas penuh yang memuat kebenaran.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> John M. Nainggolan. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi* (Sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Guru Agama Kristen). (Bandung: Bina Media Informasi, 2010). 82-83

Pendidikan agama Kristen menurut **Kristianto** mengemukakan bahwa, “Pendidikan Agama Kristen yang alkitabiah adalah mendasarkan diri pada Alkitab sebagai firman Allah dan menjadikan Kristus sebagai pusat beritanya dan harus bermuara pada hasilnya, yaitu mendewasakan murid<sup>4</sup>.” Berarti dalam hal ini pendidikan agama Kristen adalah untuk mendewasakan iman kepercayaan murid (orang-orang yang mau dibimbing) supaya menjadikan Allah sebagai pusat beritanya.

Amsal 22:6 mengemukakan bahwa “didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu.” Ayat ini Allah berpesan kepada setiap orang tua atau guru supaya membesarkan anak-anak menjadi orang yang peracaya, bermoral, serta takut akan Allah.

### **Pengertian Masyarakat Majemuk**

Kemajemukan memang telah mendarah daging dalam diri bangsa Indonesia. Menurut John Sydenham Furnivall dalam buku *Labobar* bahwa masyarakat majemuk merupakan masyarakat di mana sistem nilai yang dianut berbagai kesatuan sosial yang menjadi bagian-bagiannya membuat masyarakat itu kurang memiliki loyalitas keseluruhan, kurang memiliki homogenitas kebudayaan atau bahkan kurang memiliki dasar-dasar untuk saling memiliki satu sama lainnya. Masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok yang tinggal bersama dalam satu wilayah, tetapi terpisah menurut garis budaya masing-masing. Senada dengan hal itu juga Clifford Geerts mengemukakan bahwa masyarakat yang terbagi-bagi dalam sub-sub sistem yang kurang lebih berdiri sendiri-sendiri, dalam mana masing-masing sub sistem terikat ke dalam ikatan-ikatan yang bersifat primordial.

Adapun ciri-ciri dari masyarakat majemuk ini adalah:

1. Terjadi segmentasi ke dalam kelompok sub budaya yang saling berbeda
2. Memiliki struktur yang terbagi ke dalam lembaga non komplementer
3. Kurang mengembangkan konsensus di antara anggota terhadap nilai yang bersifat mendasar.
4. Secara relatif integrasi sosial tumbuh di atas paksaan dan saling tergantung secara ekonomi.
5. Adanya dominasi politik satu kelompok masyarakat terhadap kelompok masyarakat yang lainnya.

Dalam setiap belahan bumi Indonesia terdapat beberapa jenis masyarakat majemuk, yakni:

---

<sup>4</sup> Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip & Praktik Pendidikan Agama Kristen* (Yogyakarta: ANDI, 2006), 5.

1. Masyarakat majemuk dengan kompetisi seimbang artinya terdapat keseimbangan antar kelompok etnis atau komunitas yang ada dalam lingkungan itu.
2. Masyarakat dengan mayoritas dominan, artinya bahwa dalam satu lingkungan terdapat salah satu kelompok etnis yang kekuatan kompetitif tidak seimbang
3. Masyarakat majemuk dengan minoritas dominan, yaitu masyarakat yang antara komunitas atau kelompok etnisnya terdapat kelompok minoritas, tetapi mempunyai kekuatan kompetitif di atas yang lain, sehingga mendominasi politik dan ekonomi.
4. Masyarakat majemuk dengan fragmentasi, yaitu suatu masyarakat yang terdiri atas sejumlah kelompok etnis namun semuanya dalam jumlah kecil sehingga tidak ada satu kelompok pun yang memiliki posisi politik atau ekonomi yang dominan terhadap yang lain.<sup>5</sup>

### **Kedaaan Masyarakat Majemuk Masa Kini**

Telah terjadi banyak hal yang kita temu dalam negara kita ini, mulai dari bagaimana manusia tidak lagi saling menghargai dan tidak saling mengasihi. Keadaan ini sangat mengacaukan keberagaman kita sehingga menimbulkan banyak konflik antar kelompok etnis. Banyak penolakan-penolakan yang kita temui salah satunya adalah penolakan akan kepercayaan orang lain dan menganggap bahwa ajaran agamanya lah yang paling benar. Sebagai contohnya adalah sering kita dengar terjadi penolakan pembangunan gereja di daerah-daerah tertentu, hingga pada pembakaran rumah ibadah tersebut. Hal yang sama juga terjadi kepada agama-agama minoritas.

Keegoisan manusia menjadi awal dari kehancuran setiap manusia. Tidak ada lagi kasih yang dapat kita temui dalam hati setiap orang. Padahal Allah telah beritahukan bahwa tidak ada perbedaan orang Yahudi dan orang Yunani, semuanya sama di mata Tuhan, keselamatan jiwa tetap ditawarkan kepada mereka. Itulah wujud kasih Allah kepada manusia, sedang manusia tidak dapat mengasihi sesamanya manusia.

Kasih itu seharusnya memberi tanda siapa dia? Apakah satu etnis dengan aku? Sebagaimana Rut yang selalu setia kepada mertuanya yang tidak memiliki kesamaan suku. Namun Rut tidak melihat hal itu, yang dia lihat bahwa Allah menilai semua orang itu sama, dan di mataNya tidak ada yang berbeda. Tidak memperhatikan kaya atau miskinnya mertuanya itu, tapi ketika telah berada dalam Yesus, maka kasih itu akan secara otomatis mengalir kepada orang-orang.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Kresbinol Labobar. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultural*. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019). 83-84

<sup>6</sup> Bina Idola Siahaan, dkk. *Konsep Teologis Perjanjian Lama Tentang Kasih dan Keadilan (Pengalaman Iman Rut): Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*. 20.2. (Tarutung: IAKN Tarutung, 2022).

Hal lain yang menyebabkan kesenjangan masyarakat majemuk ini selain daripada keegoisan diri dan menganggap paling mayoritas adalah perkembangan teknologi. Kesenjangan akan terjadi dalam masyarakat majemuk ketika interaksi sosial secara langsung dalam masyarakat itu tidak lagi ada. Masyarakat akan otomatis mengurung dirinya dan membatasi waktu untuk berada mengobrol di luar lingkungannya.

### **Perspektif Alkitab Mengenai Kemajemukan Masyarakat**

Apabila kita memperhatikan dan merunut secara cermat, maka PAK dalam perjanjian baru tidak terlepas dari pendidikan dan pengajaran di dalam Perjanjian lama. Sebab tema-tema yang terkandung baik di dalam PL maupun PB, berkisah mengenai karya keselamatan Allah kepada manusia yang berdosa PL menyatakan arya keselamatan Allah melalui pengajaran hukum-hukum Allah dan kurban. Kemudian PB menyatakan pengajaran berpusat pada pribadi Yesus Kristus, sebagai Tuhan dan Juruselamat manusia yang berdosa. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen memiliki pusat pengajaran, yaitu Yesus Kristus.

Hal kemajemukan semakin kompleks ketika ia dibicarakan di tataran doktrinal. Kemajemukan agama, misalnya selalu berhadapan dengan masalah klaim kebenaran. Masalah kemajemukan suku, ras, dan budaya sering berkaitan dengan konflik identitas, politik identitas, klaim wilayah dan superioritas ras atau rasisme. Berikut beberapa penjelasan dari masalah-masalah yang timbul dalam kemajemukan:

1. Eklusivisme, merupakan paham yang mempunyai kecenderungan untuk memisahkan diri dari masyarakat. Eklusivisme merupakan salah satu masalah di dalam masyarakat majemuk. Sebab, masyarakat majemuk yang terdiri dari orang-orang atau kelompok yang berasal dari latar belakang yang berbeda-beda akan mengalami masalah dalam hal berelasi, berkomunikasi, bergaul, bekerjasama, jika di antara kelompok saling menklain “kekhususannya”.
2. Prasangka, stereotip dan diskriminasi, merupakan anggapan opini atau bahkan kesimpulan negatif sebelum mengetahui hal yang sebenarnya. Dalam hal relasi antar kelompok, prasangka dapat menyebabkan stigma dan saling tuduh sesat atau kafir. Relasi antar kelompok menjadi rusak karena adanya prasangka yang mengidentifikasi orang atau kelompok lain secara negatif atau buruk. Prasangka terstruktur baik dalam kesadaran individu maupun sosial akan berubah menjadi stereotip. Stereotip artinya konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat. Prasangka adalah keyakinan subjektif, sementara prasangka adalah respon emosional oleh kelompok tertentu kepada kelompok lain. diskriminasi adalah tindakan sebagai pewujudan dari prasangka dan stereotip tersebut.

3. Beban-beban sejarah, relasi antar kelompok yang berbeda suku, agama, ras, dan kelompok sosial di dalam masyarakat pada banyak dibebani oleh sejarah masa lalu. Beban sejarah itu muncul dalam perjumpaan panjang di antara yang berbeda itu.<sup>7</sup>

Tuhan Yesus dalam teladan hidup dan pengajarannya, mewariskan nilai toleransi yang terdokumen dengan baik dalam kitab suci Alkitab merupakan tuntunan wajib bagi orang percaya untuk berpikir dan bertindak. Ajaran Tuhan Yesus tentang toleransi begitu tegas, lugas, dan jelas sehingga mudah diterima. Karena itu tanpa ragu gereja Tuhan seharusnya bebas dari aksi intoleransi apabila standar berpikir dan bertindak sesuai dengan Alkitab. Pengajaran Tuhan Yesus Kristus tentang toleransi dapat dipahami dari berbagai pengajaran berikut:

1. Perintah untuk mengasihi sesama sama seperti diri sendiri
2. Teladan penerimaan Yesus kepada perempuan samaria
3. Sikap dan pandangan Kristus Tentang Hukum Taurat
4. Keputusan Yesus tidak menghukum perempuan yang tertangkap basah berbuat zinah.

### **Peranan Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk**

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk adalah mengimplementasikan toleransi dalam masyarakat majemuk. Indonesia sebagai sebuah bangsa yang terdiri dari perbedaan itu dan memiliki banyak persoalan. Menyikapi berbagai persoalan tersebut, sebagai gereja Tuhan Yesus Kristus hadir merajut kebersamaan dalam perbedaan dengan mengimplementasikan praktek hidup dan pengajaran Tuhan Yesus Kristus tentang toleransi. Berdasarkan pengajaran Tuhan Yesu tentang toleransi orang percaya harus mengimplementasikan sikap dan praktek hidup:

1. Menghormati ajaran dan keyakinan orang lain
2. Menghormati ajaran dan keyakinan orang lain
3. Mengembangkan sikap dan praktek hidup mengampuni.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pendidikan Agama Kristen sangatlah penting kehadirannya dalam kemajemukan masyarakat luas Indonesia. Oleh karena kepelbagaian ini, sehingga banyak konflik yang muncul di dalamnya sehingga menimbulkan kedinginan antar individu. Sering terjadi penindasan kepada kaum minoritas kepada kaum mayoritas. Oleh karena itu, pendidikan agama Kristen muncul untuk memberi perubahan dan menjadikan iman semakin bertumbuh dan berkembang semkin banyak pengenalan akan Allah.

---

<sup>7</sup> Djoys Anneke Rantung. *Pendidikan Agama Kristen dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk*. (DKI Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017).

Oleh karena itu, sebagai kaum muda yang menjadi pengganti generasi masa tua sangatlah diperlukan kasih untuk saling mengasihi dalam hidup ini. Berpegang kepada perintah Tuhan sehingga tercipta kedamaian dalam masyarakat yang plural ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kresbinol Labobar. 2019. *Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk Multikultural*. Jawa Tengah: Lakeisha
- Nainggolan, John M. Nainggolan. 2010. *Guru Agama Kristen Sebagai Panggilan dan Profesi (Sebagai Upaya Peningkatan Mutu dan Kualitas Guru Agama Kristen)*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Siahaan, Bina Idola Siahaan, dkk. 2022. *Konsep Teologis Perjanjian Lama Tentang Kasih dan Keadilan (Pengalaman Iman Rut): Jurnal Pendidikan dan Teologi Kristen*. 20.2. Tarutung: IAKN Tarutung.
- Sinaga, dkk. 2021. *Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk: Prosiding STT Erikson*. 1.1.
- Tafonao, Talizaro. 2019. *Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Masyarakat Majemuk: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*. 9. (2). Yogyakarta: STT KADESI.
- Rantung, Djoys Anneke. 2017. *Pendidikan Agama Kristen dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk*. DKI Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books.